

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan zaman saat ini memasuki era revolusi industri 4.0. Perkembangan zaman ini menuntut perusahaan untuk terus memperhatikan peningkatan daya saingnya. Persaingan ketat membuat perusahaan terus melakukan inovasi yang harus sudah disempurnakan sehingga dapat mempermudah masyarakat. Persaingan bisnis antar perusahaan dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, sosial politik, dan dinamika ekonomi. Hal ini menjadi permasalahan perusahaan dalam hal pendanaan baik secara internal maupun eksternal. Pengelolaan dana sangat berpengaruh supaya perusahaan tetap bertahan dan terus mengalami peningkatan. Oleh karena itu, pendanaan suatu perusahaan harus terus diperhatikan apakah sumber pendanaannya sesuai dengan operasional perusahaan yang dijalankan agar memberikan pengoptimalan struktur modal yang tepat bagi perusahaan. Semakin baik pengelolaan dananya maka semakin baik pula perusahaannya.

Pandemi Covid-19 di Indonesia berdampak pada beberapa perusahaan diberbagai sektor. Perekonomian berbagai perusahaan mengalami penurunan. Hal ini dipengaruhi berbagai faktor, diantaranya menurunnya permintaan yang menyebabkan penutupan pabrik, pengiriman barang yang melambat dari pemasok sehingga menekan rantai pasokan dan berpengaruh terhadap kendala cashflow yang membutuhkan penambahan modal. Oleh karena itu, para stakeholder harus menerapkan berbagai cara agar tetap bertahan dan mampu meningkatkan kinerja perusahaannya. Perusahaan yang berdampak masa

pandemi salah satunya adalah perusahaan sektor farmasi. Industri farmasi yang berhubungan dengan penanganan Covid-19 terus mengalami peningkatan sedangkan permintaan produk yang tidak berkaitan langsung dengan Covid-19 mengalami penurunan. Penurunan daya beli ini diakibatkan banyaknya masyarakat yang mencari alternatif pengobatan lain diluar obat-obatan modern.

Sektor farmasi merupakan perusahaan dibidang kesehatan yang memproduksi obat-obatan yang diperlukan masyarakat. Banyak perusahaan farmasi yang berdiri di Indonesia, baik itu perusahaan nasional maupun perusahaan asing. Banyaknya perusahaan ini dikarenakan berbagai faktor, diantaranya tingginya jumlah penduduk di Indonesia yang mengakibatkan kesadaran masyarakat pentingnya kesehatan, peningkatan perekonomian masyarakat, dan akses kesehatan yang meningkat karena penggunaan BPJS (Tambupolon, 2018). Karakteristik perusahaan farmasi adalah perusahaan ini memiliki modal kerja yang besar karena bahan baku yang digunakan membutuhkan sumber dana yang mahal.

Industri farmasi membutuhkan alat produksi dan operasional yang baik dalam mempertahankan pangsa pasarnya. Oleh karena itu perusahaan farmasi mengandalkan modal dari investor untuk bisnisnya dan perusahaan diharuskan dapat menjaga kesehatan keuangannya. Salah satu cara yang dilakukan perusahaan untuk menambah modal adalah dengan berhutang atau menerbitkan saham baru. Hingga saat ini perusahaan memilih menambahkan modal melalui pasar modal. Pasar modal merupakan fasilitas yang dapat digunakan untuk memindahkan dana dari pihak yang memiliki dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Investor dapat melakukan tindakan menjual, membeli, atau

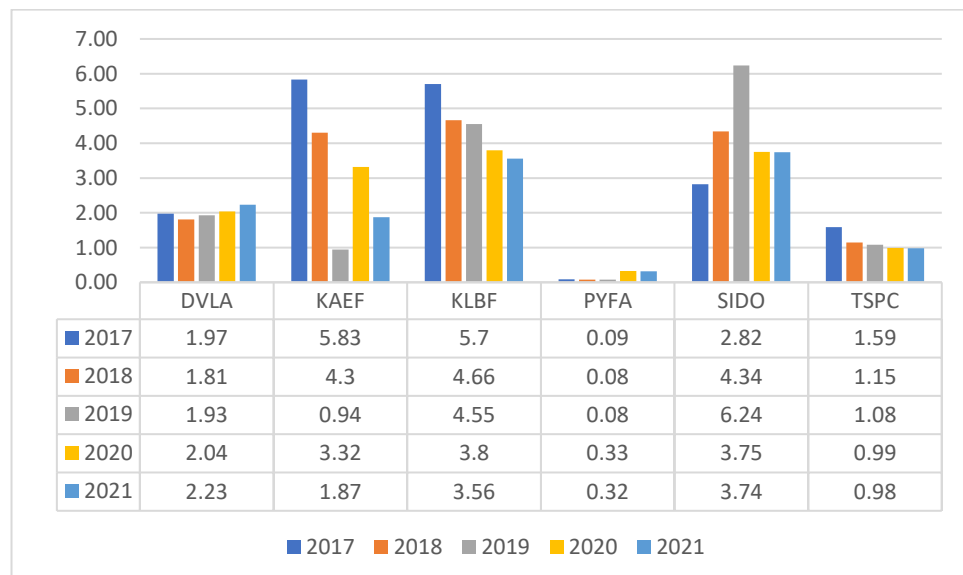
menahan saham melalui penilaian laporan keuangan perusahaan yang telah mencatatkan sahamnya dipasar modal setiap tahunnya. Pasar modal yang ada di Indonesia adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia adalah salah satu bursa efek yang menggambarkan perkembangan perusahaan dengan cepat yang dapat dinilai dari banyaknya jumlah emiten di bursa dan perubahan harga-harga saham yang diperdagangkan (Tampubolon, 2018).

Perusahaan didirikan dengan tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek suatu perusahaan adalah memperoleh keuntungan. Sedangkan tujuan jangka panjang suatu perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Penilaian seluruh indikator perusahaan menggunakan nilai perusahaan sebagai patokannya. Seorang investor menilai baiknya suatu perusahaan berdasarkan nilai perusahaan tanpa memperhatikan apakah keadaan perusahaan baik atau tidak. Nilai perusahaan dilihat dari harga saham yang stabil dan dalam jangka panjang harga saham akan naik. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin baik tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut.

Sudana (2019) menjelaskan bahwa nilai perusahaan adalah pandangan investor pada tingkat keberhasilan perusahaan, karena nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Nilai perusahaan dapat dinilai melalui harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang. Harga saham yang digunakan umumnya mengacu pada harga penutupan (*closing price*), dan merupakan harga yang terjadi pada saat saham diperdagangkan di pasar

(Fakhrudin & Hadianto, 2019). Harahap (2022) menjelaskan bahwa nilai perusahaan dapat diukur dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan menganalisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan yang dapat dilakukan diantaranya rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas. Rasio-rasio ini dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan.

Nilai perusahaan pada penelitian ini diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Sudana (2019) menjelaskan bahwa *Price to Book Value* (PBV) adalah gambaran penilaian pasar terhadap nilai buku perusahaan atas saham perusahaan. Perhitungan *Price to Book Value* (PBV) juga menyajikan perhitungan nilai perusahaan berdasarkan nilai akuntansi (nilai riil) yang perubahannya bersifat akumulatif sejak perusahaan tersebut berdiri hingga saat ini sehingga hasilnya lebih terintegrasi dan menyeluruh. Perusahaan yang berjalan dengan baik dan berfungsi secara efisien akan mempunyai nilai pasar yang lebih besar atau sama dengan nilai buku saham perusahaan tersebut.



Sumber: idx.co.id (data diolah)

Gambar 1. 1 Nilai Perusahaan beberapa Perusahaan Sub Sektor Farmasi Tahun 2017-2021

Gambar 1.1 menunjukkan nilai perusahaan berbagai perusahaan sub sektor farmasi tahun 2017-2021 dengan pengukuran *Price to Book Value* (PBV). Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa terjadi fluktuasi nilai perusahaan setiap tahun. Pada tahun 2017 beberapa perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan. Berdasarkan data di BEI, penurunan terjadi pada PT Kimia Farma Tbk (KAEF) dari 6,72 menjadi 5,83, PT Kalbe Farma Tbk dari 5,96 menjadi 5,7, PT Pyridam Farma Tbk (PYFA) dari 1,01 menjadi 0,09, dan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) dari 2,83 menjadi 2,82. Sedangkan perusahaan yang mengalami kenaikan nilai perusahaan adalah PT Darya Varia Laboratoria Tbk (DVLA) dari 1,82 menjadi 1,97.

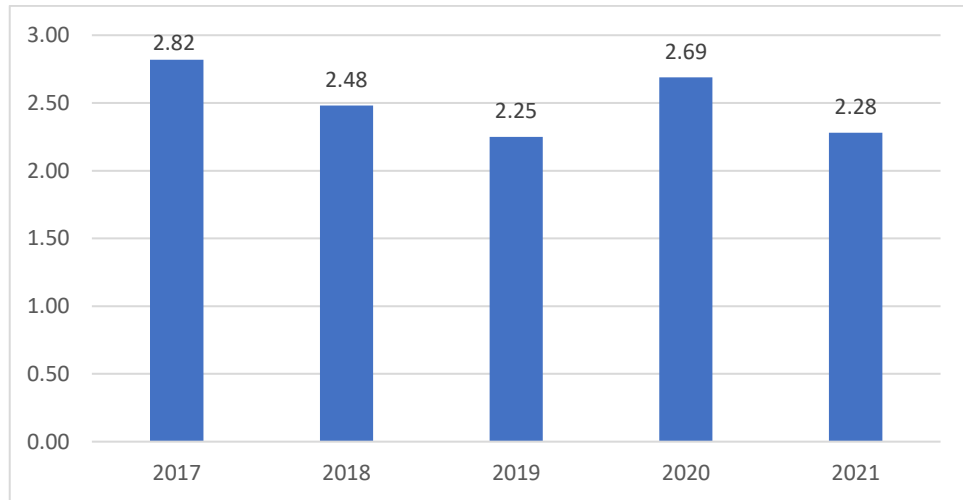
Tahun 2018 berbagai perusahaan mengalami penurunan nilai perusahaan. Penurunan terjadi pada PT Darya Varia Laboratoria Tbk (DVLA) dari 1,97 menjadi 1,81. PT Kimia Farma Tbk (KAEF) dari 5,83 menjadi 4,3. PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) dari 5,7 menjadi 4,66. PT Pyridam Farma Tbk (PYFA) dari 0,09 menjadi 0,08. PT Tempo Scan Pacifik Tbk (TSPC) dari 1,59 menjadi 1,15. Sedangkan pada PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) naik dari 2,82 menjadi 4,34.

Penurunan nilai perusahaan masih terjadi pada tahun 2019. Berbagai perusahaan yang mengalami penurunan diantaranya PT Kimia Farma Tbk (KAEF) dari 4,3 menjadi 0,94. PT Kalbe Farma TBK (KLBF) dari 4,66 menjadi 4,55. PT Tempo Scan Pacifik Tbk (TSPC) dari 1,15 menjadi 0,08. Sedangkan pada PT Pyridam Farma Tbk (PYFA) masih mengalami kestabilan pada nilai 0,08. PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) masih konsisten mengalami kenaikan dari 4,34 menjadi 6,24. Perusahaan lain yang mengalami

kenaikan adalah PT Darya Varia Laboratoria Tbk (DVLA) dari 1,81 menjadi 1,93.

Perusahaan farmasi tahun 2020 memiliki angka kenaikan nilai perusahaan yang baik. Berbagai perusahaan yang mengalami kenaikan nilai perusahaan diantaranya PT Darya Varia Laboratoria Tbk (DVLA) dari 1,93 menjadi 2,04. PT Kimia Farma Tbk (KAEF) dari 0,94 menjadi 3,32. PT Pyridam Farma Tbk (PYFA) dari 0,08 menjadi 0,33. Tetapi masih terdapat perusahaan yang mengalami penurunan diantaranya PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) dari 4,55 turun menjadi 3,8, PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) dari 6,24 menjadi 3,75 dan PT Tempo Scan Pacifik Tbk (TSPC) dari 6,24 menjadi 3,75.

Tahun 2021 perusahaan farmasi mengalami penurunan nilai perusahaan yang drastis. Penurunan terjadi pada PT Kimia Farma Tbk (KAEF) turun dari 3,32 menjadi 1,87. PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) turun dari 3,8 menjadi 3,56. PT Pyridam Farma Tbk (PYFA) turun dari 0,33 menjadi 0,32. PT Industri Jamu dan Famasi Sido Muncul Tbk (SIDO) turun dari 3,75 menjadi 3,74. PT Tempo Scan Pacifik Tbk (TSPC) turun dari 0,99 menjadi 0,98. Sedangkan satu satunya perusahaan yang mengalami kenaikan nilai perusahaan adalah PT Darya Varia Laboratoria Tbk (DVLA) dari 2,04 menjadi 2,23.



Sumber: idx.co.id (data diolah)

Gambar 1. 2 Rata-Rata Nilai Perusahaan Sub Sektor Farmasi Tahun 2017-2021

Gambar 1.2 menunjukkan rata rata nilai perusahaan sub sektor farmasi tahun 2017-2021 dengan pengukuran *Price To Book Value* (PBV). Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa terjadi fluktuasi nilai perusahaan pada setiap tahun. Pada tahun 2017 nilai perusahaan sub sektor farmasi mengalami penurunan sebesar 6% dari 2,99 menjadi 2,82. Pada tahun 2018 nilai perusahaan sub sektor farmasi masih mengalami penurunan sebesar 12% dari 2,82 menjadi 2,25. Penurunan yang drastis dikarenakan nilai tukar rupiah yang mengalami pelemahan. Hal ini berdampak pada perusahaan farmasi karena mayoritas bahan baku berasal dari impor (cnbcindonesia.com).

Tahun 2019 nilai perusahaan farmasi mengalami penurunan 9% dari 2,48 menjadi 2,25. Sedangkan tahun 2020 nilai perusahaan mengalami peningkatan yang baik sebesar 20% dari 2.25 menjadi 2.69. Kenaikan nilai perusahaan ini dipengaruhi adanya pandemi Covid-19 yang memanfaatkan perusahaan farmasi sebagai perusahaan utama yang dibutuhkan sehingga memberikan kinerja yang baik (mbisnis.com). Tetapi, tahun 2021 nilai perusahaan farmasi mengalami

penurunan sebesar 15% dari 2.69 menjadi 2.28. Penurunan nilai perusahaan ini dikarenakan tingginya permintaan produk-produk yang berkaitan dengan pandemic Covid-19 yang menyebabkan kelangkaan obat-obat pendukung penanganan Covid-19 (kontan.co.id).

Penelitian tentang nilai perusahaan sudah banyak dilakukan di Indonesia. Beberapa penelitian tersebut dilakukan Tanapuan, *et al.* (2022), Herawan dan Dewi (2020), Fitriyani dan Mahardika (2021), Tumanan dan Ratnawati (2021), Holyfil dan Ekadjaja (2021), Yuniastri *et al.* (2021), Muharramah dan Hakim (2021), Viorentina dan Robin (2022), dan Komala *et al.* (2021), Laksono dan Rahayu (2021). Nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan, inflasi, pertumbuhan laba, kebijakan dividen, dan struktur modal. Pada penelitian ini penulis mengambil 2 rasio yaitu profitabilitas dan likuiditas sebagai variabel bebas.

Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas yaitu rasio yang digunakan perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Tujuannya adalah untuk melihat perkembangan perusahaan dalam waktu tertentu apakah terjadi penurunan atau kenaikan dan mencari penyebab perubahan tersebut. Hasil dari perbandingan tersebut juga dijadikan bahan evaluasi kinerja apakah selama ini efisien atau tidak. Kegagalan atau keberhasilan kinerja dapat dijadikan bahan untuk perencanaan laba dan pilihan menggantikan manajemen yang baru apabila manajemen lama mengalami kegagalan. Rasio ini juga digunakan sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen (Kasmir, 2019).

Profitabilitas yang stabil akan membuat investor tertarik untuk menginvestasikan dananya. Penelitian ini didukung oleh Fitriyani dan Mahardika (2021), dan Tumanan dan Ratnawati (2021), Holyfil dan Ekadjaja (2021), Komala *et al.* (2021), Laksono dan Rahayu (2021), dan Tanapuan *et al.* (2022) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian ini tidak didukung oleh Yuniastri *et al.* (2021) Muharramah dan Hakim (2021) yang menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) dalam jangka pendek. Menurut James O. Gill rasio likuiditas digunakan untuk mengukur jumlah kas yang dapat diubah menjadi kas untuk membayar tagihan, pengeluaran, dan seluruh kewajiban lainnya yang sudah jatuh tempo. Rasio likuiditas dapat dijadikan pemilik perusahaan dalam menilai kemampuan perusahaannya sendiri. Sedangkan bagi pihak luar perusahaan berfungsi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga. Kemampuan membayar kewajiban menjadi jaminan bagi pihak kreditor untuk memberi pinjaman selanjutnya. Bagi pihak distributor dapat mempermudah keputusan untuk menyetujui penjualan barang dagangan secara angsuran (Kasmir, 2019).

Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi maka semakin besar kemampuan perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini membuktikan bahwa kinerja perusahaan dalam mengelola aktiva lancarnya baik (Nur, 2019). Penelitian ini didukung oleh Tumanan dan

Ratnawati (2021) Viorentina dan Robin (2022), dan Tanapuan *et al.* (2022) yang menyatakan likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian ini tidak didukung oleh Fitriyani dan Mahardika (2021), Holyfil dan Ekadjaja (2021), dan Komala *et al.* (2021) yang menyatakan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. Alasan peneliti melakukan penelitian pada perusahaan farmasi yaitu karena perusahaan farmasi merupakan salah satu perusahaan yang memiliki keuntungan yang besar dan menjadi salah satu perusahaan yang memiliki pangsa pasar besar di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian skripsi yang berjudul **“Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah rasio profitabilitas yang diprosikan dengan *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021 ?

2. Apakah rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021 ?
3. Apakah rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021 ?
4. Apakah rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021 ?
5. Apakah rasio likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021 ?
6. Apakah rasio likuiditas yang diproksikan dengan *Quick Ratio* (QR) berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021 ?
7. Apakah rasio likuiditas yang diproksikan dengan *Cash Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021 ?
8. Apakah rasio likuiditas yang diproksikan dengan Perputaran Kas berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor famasi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021 ?

9. Apakah rasio profitabilitas dan likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021 ?

1.3 Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menguji pengaruh rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Gross Profit Margin* (GPM) secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.
2. Untuk menguji pengaruh rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.
3. Untuk menguji pengaruh rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE) secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar BEI tahun 2017-2021.
4. Untuk menguji pengaruh rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.
5. Untuk menguji pengaruh rasio likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

6. Untuk menguji pengaruh rasio likuiditas yang diproksikan dengan *Quick Ratio* (QR) secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.
7. Untuk menguji pengaruh rasio likuiditas yang diproksikan dengan *Cash Ratio* secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.
8. Untuk menguji pengaruh rasio likuiditas yang diproksikan dengan Perputaran Kas secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.
9. Untuk menguji pengaruh rasio profitabilitas dan likuiditas secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

1.4 Kegunaan penelitian

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait pengaruh rasio profitabilitas dan rasio likuiditas terhadap nilai perusahaan.

b. Bagi universitas

Hasil penelitian dapat memberikan pengetahuan yang berguna bagi pemikiran dan menambah wawasan bagi pembaca.

c. Bagi Investor

Hasil penelitian dapat dijadikan bahan referensi dalam memilih perusahaan yang akan diinvestasikan.